



**ANALISIS KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH
MENDAPATKAN PEMBIAYAAN DARI
BANK SYARIAH DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**RAHMI YUNITA HARAHAH
NIM. 14 401 00203**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**ANALISIS KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH
MENDAPATKAN PEMBIAYAAN DARI
BANK SYARIAH DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**RAHMI YUNITA HARAHAP
NIM. 14 401 00203**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

**Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RAHMI YUNITA HARAHAHAP**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAHMI YUNITA HARAHAHAP** yang berjudul "**Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMI YUNITA HARAHAP
NIM : 14 401 00203
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,



RAHMI YUNITA HARAHAP
NIM. 14 401 00203

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMI YUNITA HARAHAP
NIM : 14 401 00203
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 16 Oktober 2019
Yang menyatakan,



RAHMI YUNITA HARAHAP
NIM. 14 401 00203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAHMI YUNITA HARAHAP
NIM : 14 401 00203
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

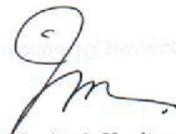

Nofinawati, SEI., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SEI., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 04 November 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,82
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH
MENDAPATKAN PEMBIAYAAN DARI BANK
SYARIAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : RAHMI YUNITA HARAHAP
NIM : 14 401 00203**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah



Padangsidempuan, 18 November 2019

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rahmi Yunita Harahap

NIM : 14 401 00203

Judul : Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidempuan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi bangsa yang telah terbukti mampu menghadapi krisis moneter pada tahun 1998. Peningkatan peran UMKM dalam perekonomian nasional merupakan tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun daerah, dunia usaha, lembaga keuangan dan masyarakat. Tidak terkecuali daerah Kota Padangsidempuan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah. Untuk meningkatkan peran UMKM, salah satunya adalah dengan tercukupinya modal. Modal tersebut dapat diperoleh dari pihak perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja UMKM di Kelurahan Batang Ayumi Jae yang diproyeksikan dengan omzet penjualan dan keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah di Kota Padangsidempuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kelurahan Batang Ayumi Jae berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan, metode sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah pada tahun 2018. Alat analisis yang digunakan adalah pengujian deskriptif, uji normalitas dan uji *sample paired t test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perkembangan omzet penjualan dan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah di Kota Padangsidempuan.

Kata Kunci: Pembiayaan, UMKM, Omzet Penjualan, Keuntungan

ABSTRAK

Nama : Rahmi Yunita Harahap

NIM : 14 401 00203

Judul : Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidempuan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang banyak memberikan andil dalam mengatasi masalah perekonomian di pedesaan. Tidak terkecuali di Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kelurahan Batang Ayumi Jae. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM untuk meningkatkan usahanya, salah satunya adalah pemenuhan modal. Modal dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada seperti dari lembaga keuangan bank. Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah tersebut apakah dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Kinerja perusahaan dapat terdiri dari kinerja keuangan, kinerja bisnis dan kinerja keorganisasian. Kinerja keuangan adalah gambaran yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Indikator kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini diukur dari omzet penjualan dan keuntungan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kelurahan Batang Ayumi Jae berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan, pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah pada tahun 2018. Sumber data diperoleh melalui data primer dan sekunder. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *paired sample t test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan omzet penjualan dan keuntungan UMKM di Kelurahan Batang Ayumi Jae sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah yaitu terjadinya peningkatan omzet penjualan dan keuntungan UMKM sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Kata Kunci: Kinerja, UMKM, Pembiayaan

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidempuan” ini. Sholawat beserta salam peneliti haturkan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari iman dan Islam seperti sekarang ini, semoga kelak kita termasuk ummat yang mendapat syafa’atnya.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti tentunya memiliki keterbatasan, sehingga banyak pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah beserta jajaran kepengurusannya.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, M.A selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dan juga memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian sampai dengan selesai.
6. Seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan

kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

8. Bapak Sapri Dewasa, S.Pi., M.M, selaku Kepala Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan, dan Bapak Ir. Ridoan Pasaribu, M.Si, selaku Kepala Bidang Koperasi dan UKM Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan yang telah mendukung peneliti dalam hal memberikan izin untuk dapat meneliti objek yang diteliti.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Iwan Ashari Harahap, Ibunda Darma Sari Lubis, Kakak Efrida Shanti Harahap, Abang Dion Permana Harahap dan Rizky Ananda Harahap serta Adik Nurmala Sari Harahap, Riki Rahmad Harahap dan Ahmad Fauzi Harahap sebagai sumber motivasi terbesar peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Terimakasih kepada Bapak Jonri Achir, S.Pd.I., M.A, selaku Kepala MDTA Samora, Ibu Agustina, S.Ag, Bapak Mahlil Harahap, S.Pd dan seluruh rekan-rekan tenaga pendidik di MDTA Samora yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Abanganda Rahmat Kurniawan, S.E.I., M.E yang telah banyak membantu peneliti, memberikan arahan, dukungan, dan ilmu pengetahuan mulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini. Abanganda Zulkarnain Lubis, S.E yang terus memotivasi peneliti. Saipah Malur Lubis, S.E., Syafrina Yuni Lubis, S.E, Efrida Hanum, S.E., Alimaradong, Tongku Muda

Zulkarnain, Romadon Syah, S.E, Rusdi Riduan Pulungan, S.E., dan seluruh rekan-rekan UKK-KSEI Ittihad IAIN Padangsidimpuan.

12. Untuk sahabat-sahabat peneliti Yotna Sari, S.E, Nurul Ramadhani Nasution, S.E, Nurlina Wati Waruwu, S.E, Khoiriah Siregar, S.Ag, Riandry Fadillah Nasution, S.Pd, Muhammad Hambali Silitonga, S.Pd, Riski Amalia Pohan dan Olyo Mides Siregar.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah subhana wa ta'ala senantiasa memberikan balasan kebaikan, keberkahan, keridhoan-Nya, diampuni segala dosa-dosanya, dan semoga menjadi amal jariyah kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti. Semoga penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Allohumma Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Wassalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, Oktober 2019

Peneliti,

RAHMI YUNITA HARAHAHAP
NIM. 14 401 00203

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	i	I
و—	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PEGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Bank Syariah.....	12
a. Pengertian Bank Syariah.....	12
b. Pembiayaan dan Dasar Hukum.....	13
c. Jenis-jenis Pembiayaan.....	16
d. Bank Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan UMKM.....	24
2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	28
a. Pengertian dan Karakteristik UMKM.....	28
b. Permasalahan UMKM.....	31
3. Kinerja.....	34
a. Pengertian Kinerja.....	34
b. Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	40

C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Sumber Data.....	47
1. Data Primer	48
2. Data Sekunder	48
E. Instrumen Pengumpulan Data	48
1. Kuesioner	49
2. Dokumentasi	49
F. Analisis Data	49
1. Statistik Deskriptif	50
2. Uji Normalitas.....	50
3. Uji Homogenitas	51
4. Uji <i>Sample Paired T-Test</i>	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Kelurahan Batang Ayumi Jae.....	52
B. Rekapitulasi Data Responden Penelitian	57
C. Hasil Analisis Data.....	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Uji Normalitas.....	62
3. Uji Homogenitas	63
4. Uji <i>Sample Paired T Test</i>	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Bidang UMKM Tahun 2018	2
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel IV.1	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia Kelurahan Batang Ayumi Jae	54
Tabel IV.2	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Batang Ayumi Jae	55
Tabel IV.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kelurahan Batang Ayumi Jae	55
Tabel IV.4	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Kelurahan Batang Ayumi Jae	56
Tabel IV.5	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha	58
Tabel IV.6	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel IV.7	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
Tabel IV.8	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Lama Usaha	59
Tabel IV.9	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Lama Pembiayaan	59
Tabel IV.10	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Bank Pembiayaan	60
Tabel IV.11	Hasil Uji Deskriptif Kinerja UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan	61
Tabel IV.12	Hasil Uji Normalitas Kinerja UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan	62
Tabel IV.13	Hasil Uji Homogenitas Kinerja UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan	64
Tabel IV.14	Hasil Uji <i>Paired T Test</i> UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	45
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki potensi sangat besar. UMKM selama ini berperan sebagai sumber penciptaan lapangan kerja pendorong utama roda perekonomian di pedesaan yang banyak memberikan andil dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Pengalaman menunjukkan bahwa ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, UMKM dengan beberapa kelebihanannya tersebut dapat bertahan terhadap guncangan krisis ekonomi dan tetap menunjukkan eksistensinya di dalam perekonomian.¹ Di samping itu, dalam struktur perekonomian, umumnya UMKM merupakan lapisan pelaku usaha yang paling besar, yang sering juga disebut dengan pelaku ekonomi rakyat.

Ekonomi kerakyatan mencerminkan suatu bagian sistem ekonomi, makna ekonomi rakyat lebih merujuk pada ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Dengan jumlah yang sangat besar yaitu sekitar 62.922.617 usaha atau sekitar 99,99 persen dari total jumlah usaha di Indonesia, UMKM mendominasi usaha di Indonesia. Dari sisi serapan tenaga kerja di Indonesia, pada tahun 2017 UMKM menyerap sebanyak 116.673.416 tenaga kerja atau sekitar 97,02 persen dari 120.260.185 tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan sisanya 2,98 persen diserap oleh usaha besar. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2016 yang menyerap

¹Abdul Azis dan A. Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, 2009) Seri Kebanksentralan No. 21, h. 1

sebanyak 112.828.610 tenaga kerja. Sedangkan usaha besar hanya berjumlah 5.370 (0,01%) dan menyerap tenaga kerja sebanyak 3.444.746 (2,96%) pada tahun 2016 dan 5.460 (0,01%) dengan tenaga kerja sebanyak 3.586.769 (2,98%) pada tahun 2017.²

Salah satu daerah yang telah mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Utara. Sehingga tidak heran banyak dijumpai kegiatan perekonomian yang bergerak dibidang usaha kecil menengah di kota-kota yang terdapat di Sumatera Utara, seperti di Kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Berikut jumlah UMKM yang terdapat di Desa dan Kelurahan di Kecamatan Padangsidimpuan Utara:

Tabel I.1
Jumlah UMKM di Desa dan Kelurahan
di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah (usaha)
1	Batang Ayumi Jae	105
2	Batang Ayumi Julu	30
3	Bincar	10
4	Bonan Dolok	10
5	Kantin	15
6	Kayu Ombun	20
7	Losung Batu	27
8	Panyanggar	13
9	Sadabuan	55
10	Tanobato (Tano Bato)	15
11	Timbangan	50
12	Tobat	15
13	Wek. I	40
14	Wek. II	27
15	Wek. III	18

²<http://www.depkop.go.id/data-umkm> di unduh tanggal 21 Februari 2019 pukul 10:07 WIB

16	Wek. IV	20
Jumlah		2.443

Sumber: Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan

Berdasarkan jumlah UMKM yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Utara, jumlah UMKM terbanyak terdapat di Kelurahan Batang Ayumi Jae yang jumlahnya 105 usaha. Dan yang paling sedikit adalah di Kelurahan Bincar dan Bonan Dolok yaitu masing-masing 10 usaha. Berdasarkan Tabel I.1 di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Batang Ayumi Jae karena jumlah UMKM di Kelurahan Batang Ayumi Jae memiliki jumlah UMKM yang paling banyak.

Salah satu faktor agar usaha dapat bertahan adalah dengan adanya kecukupan modal (uang), modal sangat mempunyai pengaruh yang besar, karena tanpa adanya modal suatu bisnis tidak akan berjalan dengan lancar. Modal dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, apakah dengan cara menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, baik itu dari lembaga keuangan bank maupun dari lembaga keuangan non bank. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.³ Dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh bank kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui

³Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

pendapatan yang diperoleh nasabah, apakah pendapatan usaha nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun.⁴

Kinerja keuangan pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Siti Jubaedah dan Rina Destiana dalam jurnal JRKA yang berjudul Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah, menggunakan aset, omzet penjualan, dan laba bersih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan UMKM.⁵ Muflik Malikun dan Mulyono dalam Penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan UMKM Industri Kreatif Kota Surakarta menggunakan laba pertahun untuk mengukur kinerja keuangan UMKM.⁶ Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti menggunakan omzet penjualan dan keuntungan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan UMKM yang terdapat di Kelurahan Batang Ayumi Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil penelitian Nurul Inayah, dkk. dengan judul Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor Formal menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kredit modal kerja

⁴Erdah Litriani, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang," *I-Finance*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 124

⁵Siti Jubaedah dan Rina Destiana, "Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah", *JRKA* Vol. 2, Issue 2, 2016, h. 95

⁶Muflik Malikun dan Mulyono, "Analisis Kinerja Keuangan UMKM Industri Kreatif Kota Surakarta", *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 12, No. 1, 2018, h. 18

yang diterima oleh pelaku usaha kecil sebesar Rp. 48.457.447 dan menengah sebesar Rp. 171.666.667 jenis usaha pelaku usaha kecil adalah jasa ritel dan hiburan; dan menengah adalah jasa ritel, rata-rata pendapatan bersih bagi pelaku usaha kecil sebesar Rp. 45.328.802 dan menengah sebesar Rp. 163.399.599 per bulan untuk tahun 2012, dan kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 82,4%.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah Ritonga yang membuka usaha bidang fotokopi di Kelurahan Batang Ayumi Jae menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau perubahan atas keuntungan sebelum dan setelah memperoleh pembiayaan dari bank syariah, karena modal tersebut cenderung dipergunakan untuk keperluan konsumtif.⁸ Dari pernyataan Ibu Latifah Ritonga tersebut dapat disimpulkan bahwa teori tidak sesuai dengan fakta yang ada.

Pemberian pembiayaan juga dapat mempengaruhi omzet penjualan usaha, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldesta Nurika Perwitasari Tunas, dkk. dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok yang menunjukkan bahwa Jumlah pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM yang dilihat dari perkembangan omzet dengan peningkatan omzet usaha sebesar 115 juta rupiah atau 30.31%. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perkembangan omzet adalah frekuensi

⁷Nurul Inayah, dkk., "Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor Formal", *E-Journal Bisma*, Vol. 2, 2014

⁸Wawancara dengan Ibu Latifah Ritonga yang merupakan pedagang di bidang fotocopy, pada tanggal 27 April 2019

pembiayaan, lama usaha, dan jumlah pembiayaan. Jumlah pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap besarnya perkembangan omzet usaha responden yang menunjukkan semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima responden maka akan semakin besar perubahan omzet usaha responden.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuni yang merupakan pedagang warung makanan ringan di Kelurahan Batang Ayumi Jae menyatakan bahwa tidak ada peningkatan omzet penjualan usaha sebelum dan setelah memperoleh pembiayaan disebabkan oleh tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan untuk usaha, sehingga omzet penjualan usaha tidak terlihat perkembangannya.¹⁰ Dari pernyataan Ibu Wahyuni tersebut dapat disimpulkan bahwa teori tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Permasalahan lain yang terdapat pada UMKM yaitu persaingan usaha yang ketat, kesulitan dalam pemasaran, kurang teknis produksi dan keahlian, dan kurangnya keterampilan/*skill* SDM.¹¹ Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh Bapak Emir yang merupakan pelaku usaha rental komputer di Kelurahan Batang Ayumi Jae. Di sekitaran wilayah Bapak Emir berdagang terdapat sekitar tujuh jenis usaha yang menyerupai, namun Bapak Emir kurang memiliki keahlian dalam proses bersaing, karena menetapkan tarif harga jual lebih mahal dibandingkan dengan pesaingnya.

⁹Aldesta Nurika Perwitasari Tunas, dkk., “Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok”, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2, No. 1, h. 14

¹⁰Wawancara dengan Ibu Wahyuni yang merupakan pedagangmie warung makanan ringan di Kelurahan Batang Ayumi Jae pada tanggal 27 April 2019

¹¹Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumanix, “Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat,” *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 16, No. 2, 2017, h. 2

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap usaha Bapak Emir tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh Bapak Emir adalah persaingan usaha yang ketat, kurangnya keahlian serta inovasi. Sehingga hal ini dapat menyebabkan tidak adanya perkembangan kinerja keuangan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, masih terdapat teori yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian. Hal tersebut mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya ketidaksesuaian fakta yang ada dengan teori yang menyatakan pemberian pembiayaan dapat meningkatkan keuntungan.
2. Adanya ketidaksesuaian fakta yang ada dengan teori yang menyatakan pemberian pembiayaan dapat meningkatkan omzet penjualan.
3. Kurangnya keahlian dan inovasi dari pelaku UMKM yang terdapat di Kelurahan Batang Ayumi Jae utara padahal persaingan semakin ketat.
4. Pembiayaan yang diterima cenderung dipergunakan untuk keperluan konsumtif.
5. Kurangnya keahlian UMKM dalam mengelola keuangan yang dibuktikan dengan keuangan pribadi dan usaha digabungkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji perlu dilakukan pembatasan masalah. Yaitu bagaimana perkembangan kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditinjau dari omzet penjualan dan keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah di Kelurahan Batang Ayumi Jae.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹² Operasionalisasi variabel adalah kegiatan dalam menjabarkan variabel-variabel yang akan diteliti menjadi konsep yang lebih singkat dan sederhana, itulah yang disebut dengan indikator. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala pengukuran
Keuntungan	Keuntungan adalah dalam ilmu ekonomi murni adalah sebagai peningkatan kekayaan serorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Keuntungan dalam akuntansi adalah selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambahan modal 2. Pertambahan pendapatan 3. Pertambahan omzet penjualan 4. Pertambahan keuntungan 	Rasio

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58

Omzet penjualan	Omzet penjualan adalah jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.	1. Kondisi dan kemampuan penjual 2. Kondisi pasar 3. Modal 4. Kondisi organisasi perusahaan 5. Kondisi lain	Rasio
-----------------	--	---	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan?
2. Apakah terdapat perbedaan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.
2. Untuk mengetahui perbedaan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisa terhadap kinerja pelaku UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah.

2. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan sebagai bahan inovasi untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

3. Bagi Bank Syariah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi terkait dengan pembiayaan untuk UMKM.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti menguraikan ke dalam beberapa bab, yang di mana:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah tentang kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah. Identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yang membahas tentang landasan teori permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai Bank Syariah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah beserta

karakteristik dan pemasalahan yang dihadapi. Untuk mendukung teori-teori yang ada, maka disertakan juga penelitian terdahulu. Kerangka pikir dan hipotesis

BAB III menjelaskan mengenai metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data yang digunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas dan uji *sample paired t-test*.

BAB IV merupakan hasil penelitian tentang permasalahan yang diteliti. Menguraikan tentang gambaran umum Kelurahan Batang Ayumi Jae, rekapitulasi data responden penelitian. Kemudian mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyimpulkan seluruh data yang sudah di kumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kemudian yang terakhir adalah BAB V yang merupakan bab penutup dari seluruh isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).¹

¹Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 1

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 ayat 2 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Kemudian pada ayat 7 disebutkan Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan bank yang menghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana sesuai dengan prinsip syariah Islam.

b. Pembiayaan dan Dasar Hukum

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.³ Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut

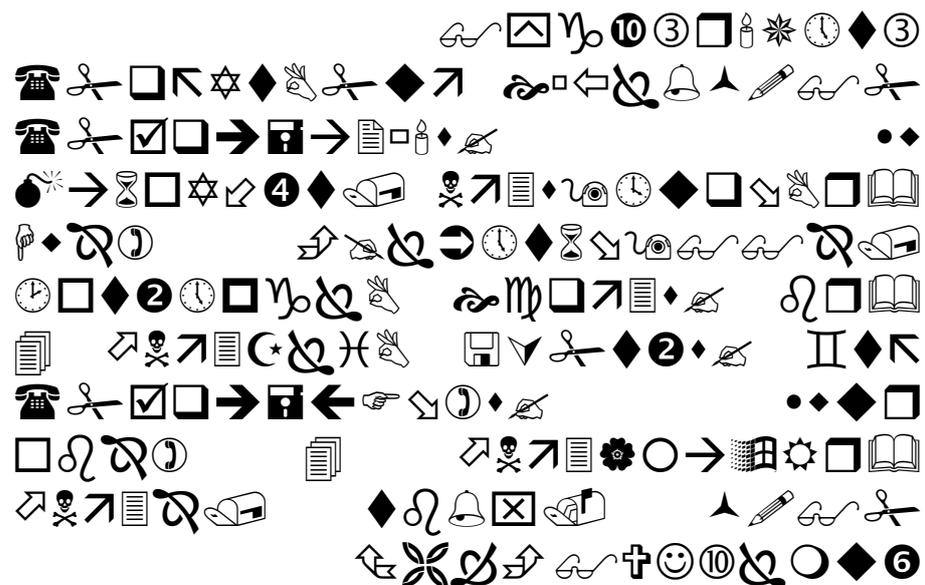
²Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160

setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁴

Pengertian pembiayaan secara umum dikenal masyarakat luas adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.

Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nisa ayat 29:



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁵

⁴Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), h. 83

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Ta'ala melarang hamba-Nya yang beriman memakan harta sesama mereka secara batil, dengan berbagai jenis usaha yang tidak disyariatkan seperti riba dan judi serta beberapa jenis tipu muslihat yang sejalan dengan kedua cara itu, walaupun sudah jelas pelarangannya dalam hukum syara', seperti yang dijelaskan Allah bahwa orang yang melakukan muslihat itu dimaksudkan untuk mendapatkan riba.⁶

Kemudian Allah SWT. melanjutkan "kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu" maksudnya, janganlah kamu melakukan praktik-praktik yang diharamkan dalam memperoleh harta kekayaan, namun harus melalui perdagangan yang disyariatkan dan berdasarkan kerelaan antara penjual dan pembeli. Kerjakanlah perdagangan yang demikian dan jadikanlah sebagai sarana untuk memperoleh harta kekayaan. Jika Dia (Allah) menyuruhmu melakukan sesuatu dan melarangmu dari sesuatu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadapmu.⁷

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan dan digunakan dengan benar,

⁶Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 693

⁷*Ibid.*, h.694

adil disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁸

Istilah yang merupakan pasangan pembiayaan adalah *dain* (*debt*). Pembiayaan dan *wadi'ah* adalah istilah untuk suatu perbuatan ekonomi (perbuatan yang menimbulkan akibat ekonomi) yang dilihat dari arah yang berlawanan. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil. Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah:

- 1) Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari.
- 2) Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
- 3) Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seseorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.

c. Jenis-Jenis Pembiayaan

⁸Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, jaminannya, orangnya (yang menerima dan memberi pembiayaan) dan tempat kediamannya. Namun dalam hal ini peneliti hanya membahas pembiayaan yang dilihat pada tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja (PMK) adalah pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku, bahan penolong, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang, dan lain-lain.⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁰

Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan. Fasilitas PMK dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang

⁹*Ibid.* h. 12

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 234

berlaku. Pemberian fasilitas ini bertujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan Bank.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:¹¹

- a) Jenis usaha. Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda
- b) Skala usaha. Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
- c) Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan. Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli dan peralatan yang dibutuhkan menunjang produksi dan memiliki sumber pasokan bahan baku yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi serta memiliki pelanggan tetap.
- d) Karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai. Dalam hal ini yang harus ditelaah adalah bagaimana sistem pembayaran pembelian bahan baku dan penjualan hasil produksi, tunai atau cicilan.

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis Pembiayaan Modal Kerja dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu *Muḍârabah*, *Istiṣna'*, *Salâm*,

¹¹*Ibid.*

Murâbahah, Ijârah. Untuk melakukan penetapan akad tersebut, perlu dilakukan analisis sebagaimana berikut ini:¹²

- a) Hal pertama yang harus dilihat bank adalah jenis proyek yang akan dibiayai tersebut apakah memiliki kontrak atau belum.
- b) Jika proyek tersebut memiliki kontrak, langkah selanjutnya adalah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan konstruksi atau pengadaan barang. Jika untuk pembiayaan konstruksi, pembiayaan yang layak diberikan adalah pembiayaan *Istiṣna'*. Jika untuk pembiayaan pengadaan barang, maka pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Mudârabah*.
- c) Jika proyek tersebut tidak memiliki kontrak, maka faktor selanjutnya yang harus dilihat oleh bank adalah apakah proyek tersebut untuk pembelian barang atau penyewaan barang.
- d) Jika untuk pembelian barang, hal berikutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berupa *ready stock* atau *goods in process*. Jika *ready stock*, pembiayaan yang dapat diberikan adalah pembiayaan *Murâbahah*. Namun jika *goods in process*, yang harus dilihat lagi adalah apakah proses barang tersebut memerlukan waktu kurang dari 6 bulan atau lebih. Jika kurang dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Salâm*. Jika melebihi 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Istiṣna'*.

¹²*Ibid.* h. 235-236

e) Jika proyek tersebut untuk penyewaan barang, maka pembiayaan yang diberikan bank adalah pembiayaan *Ijârah*.

2) Pembiayaan Investasi

Investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk finansial atau uang (*finansial benefit*), hal ini biasanya berlaku bagi badan usaha. Sementara badan sosial dan badan-badan pemerintah lainnya bertujuan untuk memberikan manfaat sosial (*social benefit*) dibandingkan dengan keuntungan finansialnya.¹³

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan berjangka menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.¹⁴

- a) Pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek/pabrik dalam rangka usaha baru.
- b) Rehabilitasi, yakni penggantian mesin/peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin/peralatan yang baru yang lebih baik.

¹³*Ibid.* h. 236-237

¹⁴Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op.Cit.*, h. 14

- c) Modernisasi, yakni penggantian menyeluruh mesin/peralatan lama dengan mesin/peralatan baru yang tingkat teknologinya lebih baik/tinggi.
- d) Ekspansi yakni penambahan mesin/peralatan yang telah ada dengan mesin/peralatan baru dengan teknologi sama atau lebih baik/tinggi.
- e) Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek/pabrik secara keseluruhan termasuk sarana penunjang kegiatan pabrik, seperti laboratorium, dan gudang dari suatu tempat ke tempat lain yang lokasinya lebih tepat/baik.

Pembiayaan investasi dipergunakan untuk proyek-proyek yang dapat mendorong peningkatan ekspor, menyerap banyak tenaga kerja, mempunyai dampak ganda pada sektor-sektor lain (*multiplier effect*), meningkatkan kegiatan operasi dan golongan ekonomi lemah termasuk sektor informal, serta memberikan *social benefit*. Bank dapat memberikan pembiayaan investasi dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁵

- a) Melakukan penilaian atas proyek yang akan dibiayai dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang sehat.
- b) Memperhatikan peraturan pemerintah tentang analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)

¹⁵Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, h. 238

- c) Jangka waktu pembiayaan maksimal 12 (dua belas) tahun
- d) Memenuhi ketentuan-ketentuan *bankable* yang berlaku (seperti persyaratan penerima pembiayaan dan jaminan)

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan investasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu *Murâbahah*, *Ijârah Muntahîya bit Tamlik*, *Salâm*, dan *Istiṣna'*. Untuk menetapkan akad pembiayaan investasi perlu dilakukan analisis sebagaimana berikut:

- a) Hal pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi apakah pembiayaan investasi tersebut untuk barang-barang yang termasuk *ready stock* atau *goods in process*.
- b) Jika *ready stock*, maka faktor selanjutnya yang harus dicermati adalah apakah barang tersebut sensitif terhadap *tax issues* atau tidak. Jika sensitif, pembiayaan yang diberikan bank adalah pembiayaan *Ijârah Muntahîya bit Tamlik* (IMBT). Namun jika tidak sensitif, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Murâbahah*.
- c) Jika barang tersebut termasuk *goods in process*, yang harus dilihat adalah apakah proses barang tersebut memerlukan waktu kurang dari 6 bulan atau lebih. Jika kurang dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Salâm*. Namun, jika melebihi 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Istiṣna'*.

3) Pembiayaan Konsumtif

Konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan, baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kebutuhan konsumsi ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan Konsumtif dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu akad *Murâbahah*, *Ijârah Muntahîya bit Tamlik*, *Ijârah*, *Istiṣna'*, dan *Qarḍ + Ijârah*. Dalam menetapkan akad pembiayaan konsumtif, langkah-langkah yang perlu dilakukan bank adalah sebagai berikut:

- a) Apabila kegunaan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah adalah untuk kebutuhan konsumtif semata, harus dilihat dari sisi apakah pembiayaan tersebut berbentuk pembelian barang atau jasa.
- b) Jika untuk pembelian barang, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berbentuk *ready stock* atau *goods in process*. Jika *ready stock*, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Murâbahah*. Namun, jika berbentuk *goods in process*, yang harus dilihat berikutnya

adalah dari sisi apakah proses barang tersebut memerlukan waktu di bawah 6 bulan atau lebih. Jika di bawah 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Salâm*. Jika proses barang tersebut memerlukan waktu lebih dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah *Istiṣna'*.

- c) Jika pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dibidang jasa, pembiayaan yang diberikan adalah *Ijârah*.

Pembiayaan konsumsi yang dibiayai oleh bank biasanya adalah pada pemenuhan kebutuhan sekunder. Adapun kebutuhan primer pada umumnya tidak dapat dipenuhi dengan pembiayaan komersil. Seseorang yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya tergolong fakir atau miskin. Oleh karena itu wajib diberi zakat atau sedekah, atau maksimal diberikan pinjaman kebajikan dengan (*al-Qarḍh al-hasan*), yaitu pinjaman dengan kewajiban pengembalian pinjaman pokoknya saja, tanpa imbalan apapun.

d. Bank Syariah sebagai Alternatif Pembiayaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM)

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian negara. Efektivitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu negara akan memperlancar perekonomian negara tersebut. Perbankan berperan dalam

mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dan menyalurkannya pada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan yang lebih produktif baik itu untuk kegiatan investasi, sebagai modal kerja maupun untuk keperluan konsumsi.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada pasal 2 ayat (1) menerangkan bahwa Bank Umum wajib memberikan Kredit atau Pembiayaan UMKM.¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 1 ayat (7) berbunyi Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹⁷

Melihat ruang lingkup kegiatan usaha bank syariah dapat dinyatakan bahwa produk perbankan syariah lebih variatif dibandingkan dengan produk pada bank konvensional. Ini memungkinkan produk perbankan syariah memberi peluang yang lebih

¹⁶Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

¹⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun nasabah debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Khusus dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, maka skema pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Meskipun demikian, produk pembiayaan perbankan syariah secara teoritis tetap mengacu pada pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârah* sebagai akad inti dalam sistem bagi hasil (*loss and profit sharing*). Dalam sistem bagi hasil, penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama.¹⁸

Sisi lain pada sistem bagi hasil, jumlah pembagian laba semakin meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah keuntungan nasabah sedangkan pada sistem konvensional, jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan nasabah berlipat. Berdasarkan sistem bagi hasil tersebut bank syariah seharusnya dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor *riil* khususnya UMKM.

Semaraknya perkembangan sektor perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan UMKM. UMKM pada sistem perekonomian saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja

¹⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit.*, h. 61

dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama tulang punggung peningkatan perekonomian nasional. UMKM juga merupakan pelaku ekonomi yang strategis yang mengingat jumlahnya yang mencapai 99,95% dari total usaha di Indonesia. Namun, banyak perkembangan UMKM masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan tersebut. Sebenarnya banyak fasilitas kredit yang ditawarkan, baik itu dari bank konvensional, *microfinance*, dan tidak terkecuali dari bank syariah. Namun, dari semua tawaran skema kredit yang menggiurkan tersebut, hanya sekitar 60% yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM karena mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik. Salah satu sebab UMKM untuk memperoleh kredit/pembiayaan adalah *collateral* atau jaminan yang dimiliki.¹⁹

Salah satu penyebab cukup besarnya persentase bank syariah terhadap UMKM diduga karena lembaga ini lebih mengutamakan kelayakan usaha (proyek) daripada nilai agunan, sementara faktor ini (agunan) untuk sebagian besar merupakan penghambat UMKM akses terhadap perbankan konvensional, bukan karena UMKM tidak mempunyai aset, melainkan karena aset yang ada dinilai tidak

¹⁹Muslimin Kara. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar" dalam *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 47, No. 1, Juni 2013, h. 272

bankable. Mereka yang tidak dapat dilayani oleh bank konvensional inilah sesungguhnya yang merupakan calon nasabah yang potensial bagi bank syariah. Dengan demikian, jika ingin mendukung UMKM dengan keuangan (kredit), salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan mendukung perkembangan bank syariah. Dengan kata lain, penguatan dan perluasan jaringan bank syariah kiranya akan dapat meningkatkan akses UMKM terhadap lembaga pembiayaan.²⁰

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian dan Karakteristik UMKM

Dalam perekonomian negara-negara berkembang, termasuk Indonesia dan Malaysia, UMKM mempunyai peran yang strategis khususnya yang berkaitan dengan produksi barang konsumsi, penyerapan tenaga kerja, serta distribusi hasil perusahaan dan produk pembangunan. UMKM juga dikatakan sebagai salah satu elemen penting dalam menyelamatkan negara ketika mengalami inflasi, krisis moneter, atau guncangan ekonomi yang lain yang melambungkan harga barang keperluan rumah tangga atau pada saat negara dilanda pengangguran dan pemutusan hubungan kerja.

1) Usaha Mikro

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa:

²⁰Amir Machmud dan H. Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 100

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).²¹

2) Usaha Kecil

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa:

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).²²

Usaha kecil (bisnis kecil) adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas, dan bisnis kecil ini tidak mendominasi pasar. Bisnis kecil ini bukan merupakan bagian atau cabang dari perusahaan lain. Orang yang menjalankan bisnis ini adalah pemilik sendiri, bekerja bebas sesuai dengan kesanggupannya.²³

3) Usaha Menengah

²¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

²²*Ibid.*

²³A. Jalaluddin Sayuti, *Pengantar Bisnis dalam Perspektif Aktivitas dan Kelembagaan* (Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 188

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah dijelaskan bahwa:

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²⁴

Usaha mikro kecil dikenal juga dengan istilah ekonomi rakyat, perekonomian rakyat, ekonomi kerakyatan. Yang dimaksud dengan ekonomi rakyat adalah ekonomi seluruh rakyat Indonesia yaitu usaha ekonomi yang tegas-tegas tidak mengejar keuntungan tunai, tetapi dilaksanakan untuk (sekedar) memperoleh pendapatan bagi pemenuhan kebutuhan keluarga secara langsung untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan-kebutuhan keluarga lain dalam arti luas, yang semuanya mendesak dipenuhi.

Meskipun pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat dimasukkan dalam kategori ekonomi rakyat, namun bukan berarti bahwa sebagian besar kegiatan ekonomi rakyat tidak dapat disebut sebagai usaha atau perusahaan (*firm*) seperti yang dikenal dalam ilmu ekonomi perusahaan. Dengan demikian usaha

²⁴Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

mikro kecil adalah sebuah sektor usaha yang dijalankan oleh masyarakat kecil, memiliki jumlah yang sangat besar secara kuantitas, dikelola secara tradisional, sebahagian besar tidak memiliki legalitas sehingga pekerja-pekerjanya tidak memperoleh perlindungan yang memadai dari sisi perundang-undangan dan dianggap sebagai sektor ekonomi yang tidak memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional.²⁵

b. Permasalahan UMKM

Pengembangan UMKM sesungguhnya merupakan sebuah keniscayaan mengingat peranan UMKM terhadap perekonomian sangat besar. Namun demikian pengembangan UMKM tidaklah mudah mengingat UMKM adalah sektor usaha yang cukup banyak menyimpan permasalahan. Dalam kepustakaan tentang UMKM dan persoalan, masalah pendekatan yang dilakukan sangat mempengaruhi cara pandang dan tawaran terhadap penyelesaian persoalan yang dihadapi UMKM.

Munizu Menjelaskan secara garis besar ada dua masalah yang dihadapi oleh UMKM yaitu masalah internal dan masalah eksternal.²⁶ Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional dan aspek pasar

²⁵Isnaini Harahap, "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara", *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2016, h. 76

²⁶Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, 2010, h. 33-41

dan pemasaran. Wirausahawan Indonesia 83% dihuni oleh lulusan SD. Usia pelaku UMKM ini sangat bervariasi, diketahui pelaku usaha Indonesia pada umumnya ada yang memulai usahanya di usia 17-20 tahun, sedangkan mayoritas pelaku usaha Indonesia memulai usahanya dari usia 31-45 tahun, sisanya pada usia 46-55 tahun. Hal ini menunjukkan kegiatan UMKM dilakukan bukan sebagai pilihan utama sebelumnya dan belum menarik banyak minat kelompok muda.²⁷ Masalah pemasaran bersumber dari mutu kemasan, promosi, inovasi, dan penetapan strategi harga, ataupun pemanfaatan saluran pemasaran termasuk penguasaan teknologi informasi untuk kepentingan pemasaran.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait. UMKM saat ini masih sulit mengakses dana perbankan, saat ini UMKM masih dominan menggunakan modal sendiri daripada kredit/pembiayaan perbankan. Hambatan pembiayaan UMKM selalu berkisar pada dua hal, yakni *cost of fund* (biaya atas modal) dan *guarantee* (jaminan). Selain itu faktor eksternal lainnya adalah infrastruktur. Infrastruktur mempunyai pengaruh positif terhadap gerak laju UMKM karena sarana dan prasarana infrastruktur mempunyai peran strategis dalam proses produksi, distribusi, ataupun pemasaran. Kendala yang dihadapi dalam pengadaan dan peningkatan

²⁷Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 30

infrastruktur adalah masalah pendanaan dan permasalahan hukum. Pertumbuhan infrastruktur jalan masih sangat kurang, jalan raya yang ada saat ini tidak memadai, sementara 90% barang dan jasa hasil UMKM dikirim lewat darat.²⁸

V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM meliputi:

1) Masalah Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu aspek yang dianggap paling penting dalam dunia usaha. Kemampuan menghasilkan produk tetapi tidak disertai kemampuan memasarkan produk tersebut adalah sebuah kehancuran bagi usaha itu sendiri.

2) Masalah Sumber Daya Manusia

Permasalahan yang menyangkut sumber daya manusia biasanya terkait dengan struktur organisasi, pembagian kerja, masalah tenaga kerja serta kemampuan manajerial pengusaha.

3) Masalah Keuangan

Pelaku UMKM umumnya belum mampu melakukan permissahan manajemen keuangan perusahaan dan rumah tangga. Kondisi ini mengakibatkan pengusaha kecil sulit melakukan perhitungan hasil kegiatan usaha secara akurat dan akhirnya menghambat proses pembentukan modal usaha untuk menunjang pengembangan usaha.

²⁸*Ibid.* h. 29

Kegiatan bisnis atau Usaha Kecil dan Menengah yang banyak dalam masyarakat saat ini dengan kebebasan aktivitas bisnisnya ada sebagian yang tidak dapat bertahan atau gagal dalam menghadapi pesaing bisnisnya, di antara sebab-sebab kegagalan bisnis kecil itu antara lain adalah:²⁹

- 1) Tidak mampu mengelola bisnis, dan kurang pengetahuan.
- 2) Terlalu santai menjalankan bisnis dan kurang perhitungan.
- 3) Tidak mampu melakukan pengawasan terhadap pegawai.
- 4) Modal sangat kecil, sehingga sulit untuk ekspansi/investasi.

3. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Kinerja dalam organisasi, merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁰ Kinerja (prestasi kerja) adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.³¹

Kinerja (Prestasi Kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan

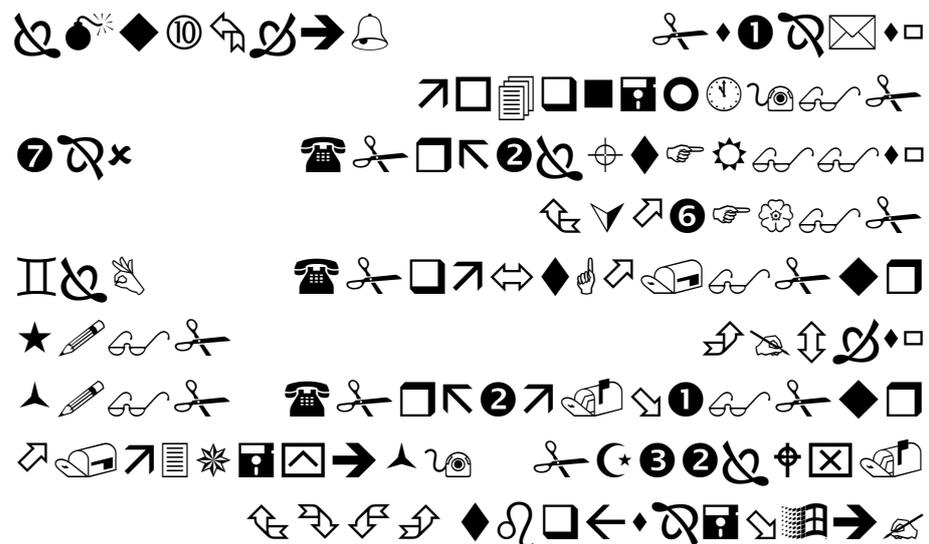
²⁹A. Jalaluddin Sayuti, *Loc.Cit.*

³⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja> di akses pada 06 Februari 2019 pukul 14:28 WIB

³¹Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.

kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.³² Menurut definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam menjalankan usahanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seruan bekerja dalam konteks ekonomi untuk menjemput rezeki terdapat dalam Alquran surah Al-Jumu'ah ayat 10, yaitu:



“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”³³

Ayat tersebut menegaskan apabila telah dituanikan shalat, maka jika kamu mau, bertebaranlah di muka bumi untuk tujuan apa pun yang dibenarkan Allah dan carilah dengan bersungguh-sungguh

³²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 94

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), h. 554

sebagian dari karunia Allah karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melengahkan kamu. Berdzikirlah dari saat ke saat dan di setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.³⁴

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dalam mengukur kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

b. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat terdiri dari kinerja keuangan, kinerja bisnis, dan kinerja keorganisasian. Kinerja keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai pemerintah dan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghasilan, dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.³⁵ Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari penerimaan atas aset (*return on asset*), penerimaan atas penjualan (*return on sales*), dan *return on equity*. Indikator kinerja keuangan UKM dapat diukur dari penjualan pertahun, laba pertahun,

³⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 58-59

³⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36

dan aset.³⁶ Pendapat lain menyatakan ukuran dalam menentukan kinerja usaha mikro menggunakan indikator-indikator kinerja yaitu nilai penjualan, keuntungan, nilai aset usaha, nilai aset keluarga, kredit, biaya hidup keluarga, dan tabungan keluarga.³⁷

Mengacu pada indikator tersebut di atas maka, penelitian ini menggunakan omzet penjualan dan keuntungan sebagai indikator pengukuran kinerja UMKM.

1) Omzet penjualan

Omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Omzet penjualan identik dengan volume penjualan, omzet penjualan akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif. Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Omzet penjualan merupakan keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

³⁶Muflik Malikun dan Mulyono, "Analisis Kinerja Keuangan UMKM Industri Kreatif Kota Surakarta", *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* Vol. 12, No. 1, 2018, h. 17

³⁷Tri Widodo dkk., "Dampak Pola Pembiayaan Usaha Skala Mikro terhadap Kinerja Bank dan Nasabah (ULM PT Bank BNI Wilayah Jabotabek, Jawa Barat dan DI Yogyakarta)", Kerjasama Pusat Studi Ekonomi & Kebijakan Publik Universitas Gajah Mada dan Tim Penelitian & Pengembangan Biro Kredit Bank Indonesia

Umumnya perusahaan memiliki tujuan dalam penjualannya, salah satunya adalah mencapai volume penjualan tertentu dengan memaksimalkan kegiatan penjualan. Dalam praktek, kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:³⁸

- a) Kondisi dan kemampuan penjual. Penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Sifat yang harus dimiliki seorang penjual antara lain yaitu, sopan, pandai bergaul, pandai berbicara, mempunyai kepribadian yang menarik, jujur, mengetahui cara-cara penjualan dan sebagainya.
- b) Kondisi pasar. Jenis pasarnya apakah pasar konsumen, industri, penjual, pemerintah, ataukah pasar internasional. Daya beli, frekuensi pembeliannya, kelompok pembeli atau segmen pasar, serta keinginan dan kebutuhannya.
- c) Modal. Modal dapat bersumber dari modal sendiri dan modal yang berasal dari luar perusahaan. Dengan menggunakan modal dari luar perusahaan biasanya akan timbul motivasi dari pihak manajemen untuk sungguh-sungguh mengerjakan usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban untuk mengembalikan modal tersebut.³⁹ Selain itu dengan adanya modal yang besar penjual dapat memasarkan barangnya

³⁸Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), h. 406-407

³⁹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 88

ketempat yang lebih jauh agar barangnya dapat dikenal oleh calon pembeli dan hal tersebut dapat menambah volume penjualan.

- d) Kondisi organisasi perusahaan. Masalah penjualan pada perusahaan kecil biasanya ditangani langsung oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain, karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi dan sarana yang dimilikinya juga tidak sekompleks perusahaan besar.
- e) Faktor-faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penjualan adalah periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah. Namun bagi perusahaan yang memiliki modal relatif kecil yang paling penting adalah membuat barang yang baik dengan harapan pembeli akan kembali memberi barang yang sama.

2) Keuntungan

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (*benefit*) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (*loss*) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung (positif).

Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba adalah keuntungan, hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya.⁴⁰ Menurut akuntansi keuangan, laba hanya sebatas pada laba masa lalu (*historial income*) yang artinya laba bersih atau rugi bersih yang dicapai perusahaan pada masa lalu. Sedangkan menurut akuntansi manajemen laba meliputi laba masa lalu dan laba masa mendatang (*future income*). *Futere income* adalah laba yang diprediksikan akan diperoleh di masa depan. Laba ini pada umumnya berbeda untuk beberapa alternatif yang akan dipilih.⁴¹ Laba bersih dapat diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah beban.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani	Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha	Alat analisis yang digunakan adalah pengujian deskriptif dan uji perbedaan <i>paired sample t-test</i> . Hasil penelitian menunjukkan

⁴⁰Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), h. 145

⁴¹M. Fuad, dkk., *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 168

	Utami (Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 22, No.1, Maret 2015: 11- 24)	Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)	bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR.
2	Siti Jubaedah dan Rina Destiana (JRKA Volume 2 Isue 2, Agustus 2016: 93 – 103)	Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan jumlah aset, omzet penjualan dan laba bersih UMKM di Kabupaten Cirebon setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.
3	Wina Saparingga, dkk. (Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, Universitas Islam Bandung, 2014-2015)	Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)	Dari hasil analisis uji tanda pangkat <i>wilcoxon</i> dapat disimpulkan bahwa Tingkat perkembangan usaha mikro sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro yaitu rata-rata modal usaha sebesar 56.237.143, omzet penjualan sebesar 3.353.857, keuntungan sebesar 521.33, jumlah pelanggan sebanyak 76, jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang, dan rata rata jumlah macam barang sebanyak 24 macam. Tingkat perkembangan usaha mikro sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro yaitu rata-rata modal usaha sebesar 118.008.571, omzet penjualan sebesar 5.583.571, keuntungan sebesar 879.714, jumlah pelanggan sebanyak 111 orang, jumlah tenaga kerja sebesar 4 orang, dan rata rata jumlah macam barang sebanyak 38 macam.
4	Si Islam Siarno 2015 (Tesis, Institut	Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah	Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda <i>wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk variabel modal didapatkan nilai -p sebesar 0,000

	Agama Islam Negeri Surakarta, 2015)	Memperoleh Pembiayaan dari Baitul Mal Wat Tamwil di Kota Surakarta Tahun 2015	($0,000 < 0,05$) yang berarti ada beda variabel modal sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT yang mana terjadi peningkatan modal usaha sebanyak 94%. Variabel omzet penjualan didapat nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan variabel omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT di kota Surakarta, yaitu sebanyak 77 %. Untuk variabel keuntungan didapat nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan variabel keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT di kota Surakarta, yaitu terjadi peningkatan sebanyak 76%.
5	Fitra Ananda (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang	Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda <i>Wilcoxon</i> . Variabel modal mengalami peningkatan modal usaha sebesar 92%. Variabel omzet penjualan mengalami peningkatan sebesar 103%. Variabel keuntungan terjadi peningkatan sebesar 65% sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, yaitu sama-sama menggunakan variabel omzet penjualan dan keuntungan. Sedangkan perbedaan mendasar yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh V. Wiratna Sujarweni dilakukan di Daerah Istimewa

Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan Kelurahan Batang Ayumi Jae.

2. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Jubaedah dan Rina Destiana, yaitu sama-sama meneliti tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan variabel omzet penjualan dan keuntungan. Sedangkan perbedaan mendasar yaitu pada lokasi penelitian. Siti Jubaedah dan Rina Destiana melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon, sedangkan penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan Kelurahan Batang Ayumi Jae.
3. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wina Saparingga, dkk. yaitu sama-sama meneliti tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan variabel omzet penjualan dan keuntungan. Sedangkan perbedaan mendasar yaitu pada lokasi penelitian. Jika Wina Saparingga, dkk. melakukan penelitian di BRI Syariah KCP Kopo Bandung, sedangkan penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan Kelurahan Batang Ayumi Jae.
4. Si Islam Siarno, yaitu sama-sama meneliti tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan variabel omzet penjualan dan keuntungan. Sedangkan perbedaan mendasar yaitu pada lokasi penelitian. Si Islam Siarno melakukan penelitian pada Baitul Mal Wat Tamwil di Kota Surakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan Kel. Batang Ayumi Jae.

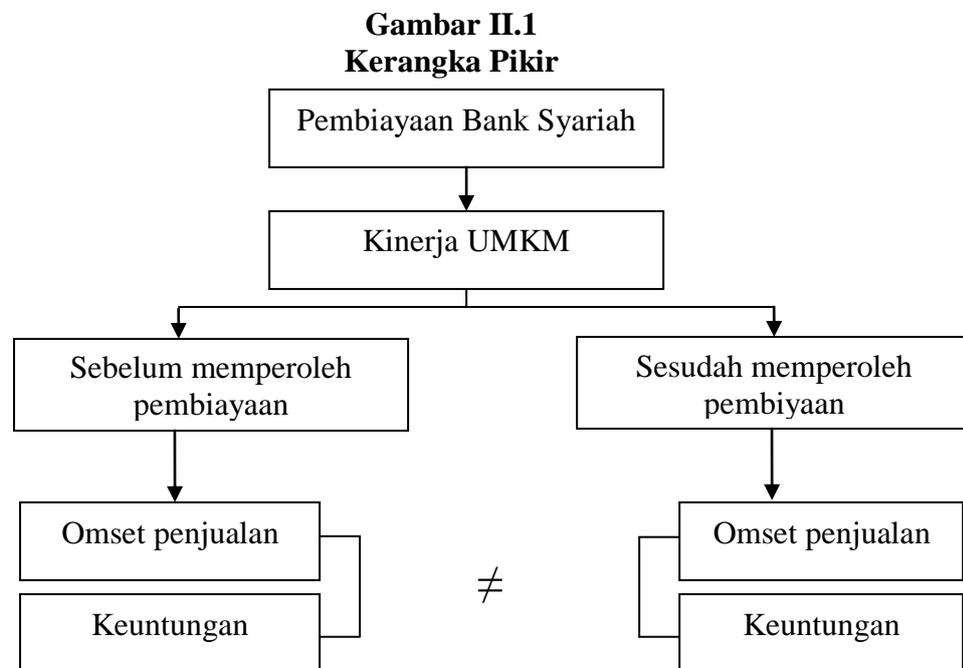
5. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitra Ananda, yaitu sama-sama meneliti tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan variabel omzet penjualan dan keuntungan. Sedangkan perbedaan mendasar yaitu pada lokasi penelitian. Fitra Ananda melakukan penelitian di BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang, sedangkan penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan Kel. Batang Ayumi Jae.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci dan kerangka yang lebih luas lagi.⁴²

Berdasarkan kajian teori di atas peneliti mengkaji dan meneliti apakah pembiayaan memberi dampak atau tidak terhadap peningkatan UMKM yang dilihat dari aspek omzet penjualan dan keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Dengan demikian kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 76



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris.⁴³ Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat perbedaan omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

Ha₂ : Terdapat perbedaan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 151

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Batang Ayumi Jae, Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dengan sasaran para pelaku Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang terdapat di wilayah tersebut. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 sampai bulan Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Menggunakan analisis komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengalaman).³

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen

¹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 5

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 54

³Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 119

adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdapat di Kelurahan Batang Ayumi Jae, Kecamatan Padangsidempuan Utara yang berjumlah 105 usaha. Data di peroleh dari Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Pada penelitian ini pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶ Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

- a. UMKM di Kelurahan Batang Ayumi Jae
- b. UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah pada tahun 2018
- c. UMKM yang memiliki laporan pembukuan usaha tahun 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 UMKM.

D. Sumber Data

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 123

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 117

⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 122

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan pembukuan yang dibuat oleh masing-masing UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. Literatur kepustakaan berupa buku-buku, jurnal, artikel, Undang-Undang, dan sumber lain yang relevan yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.⁹ Sesuai dengan sumber data yang diperoleh, adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berupa:

⁷Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, h. 148

⁸*Ibid.*

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 174

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui.¹⁰ Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang atau silang pada kolom atau tempat yang sesuai.¹¹ Kuesioner dalam penelitian ini terkait dengan karakteristik responden dan karakteristik usaha meliputi nama pemilik, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, tahun berdiri usaha, lama usaha, lamanya pembiayaan, jumlah dana yang diterima, dan bank pemberi pembiayaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis atau bisa disebut juga benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹² Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data kinerja masing-masing UMKM yang diukur dengan melihat omzet penjualan dan keuntungan/laba bersih sebelum dan sesudah memperoleh periode pembiayaan.

F. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan agar dapat dipergunakan dengan baik, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan

¹⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 103

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.... Op.Cit.*, h. 158

dasar guna mengetahui peningkatan kinerja UMKM yang dinilai dari segi omzet penjualan dan keuntungan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, *standar deviasi*, *varian*, *modus*, dll. untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.¹³

Menurut Sugiyono, uji statistik deskriptif adalah:

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$, maka data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila hasil uji *kolmogrov-smirnov* $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.¹⁵

¹³Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), h. 50

¹⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 21

¹⁵Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 178-179

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah obyek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabelnya dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabelnya dinyatakan tidak homogen.

4. Uji *Sample Paired T-Test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan di sini maksudnya, satu sampel mendapat perlakuan yang berbeda dari dimensi waktu. Uji ini dilakukan untuk menganalisis dua sample berkorelasi dengan jenis data interval/rasio.¹⁶ Kaidah pengujiannya adalah jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.¹⁷

¹⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 248

¹⁷Singgih Santoso, *SPSS 20* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 265

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Batang Ayumi Jae

Kota Padangsidimpuan merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidimpuan terkenal dengan sebutan kota salak dikarenakan banyaknya kebun salak di kota ini, terutama pada kawasan kaki Gunung Lubukraya. Nama Padangsidimpuan berasal dari kata “*Padang na dimpu*”, *padang* artinya hamparan luas, *na* artinya di, dan *dimpu* artinya tinggi, jadi dapat diartikan “*Padang na dimpu*” adalah hamparan rumput yang luas yang berada di tempat yang tinggi.¹

Dahulu Padangsidimpuan merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedagang ikan dan garam dari Sibolga, pedagang antara Padangsidimpuan dan Panyabungan, pedagang antara Padang Bolak, Padangsidimpuan dan Sibolga. Seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota Padangsidimpuan dibangun pertama kali sebagai benteng pada tahun 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Imam Lelo. Benteng ini membentang dari Batang Ayumi sampai Aek Sibontar. Sisa-sisa benteng peninggalan perang Paderi tersebut saat ini masih dapat ditemukan, walau sudah tidak terawat lagi. Pengaruh pasukan Paderi ini juga sangat berdampak pada agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota ini yaitu agama Islam.²

¹www.padangsidimpuankota.go.id di akses pada 23 September 2019 pukul 13:42 WIB

²*Ibid*

Zaman penjajahan Belanda, kota Padangsidimpuan dijadikan pusat pemerintahan oleh penjajah Belanda di daerah Tapanuli. Peninggalan bangunan Belanda di sana masih dapat dijumpai seperti kantor polisi pusat kota Padangsidimpuan. Sehingga tidak heran, kalau ingin melihat sejarah kota Padangsidimpuan, tersimpan foto-foto zaman dahulu kota Padangsidimpuan di sebuah museum di Kota Leiden, Belanda.

Sebelumnya Padangsidimpuan merupakan kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, kota Padangsidimpuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.³

Kecamatan Padangsidimpuan Utara memiliki 16 jumlah desa/kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Batang Ayumi Jae. Kelurahan Batang Ayumi Jae memiliki luas wilayah sekitar 26,5 Ha atau 265.000 m² yang terdiri dari dua lingkungan yaitu lingkungan I dan lingkungan II. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Batang Ayumi Jae yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tobat, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi Julu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi Julu, Kelurahan Wek I, dan

³*Ibid.*

Kelurahan Bincar, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Wek I. Kelurahan Batang Ayumi Jae memiliki jumlah penduduk 2.173 jiwa per bulan Agustus 2019, terdiri dari 1.060 laki-laki dan 1.113 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 491.⁴ Kondisi lingkungan pemukiman masyarakat di Kelurahan Batang Ayumi Jae Lingkungan I tergolong sangat padat, tidak jarang ditemukan rumah-rumah warga yang saling berdempetan sehingga untuk menuju ke salah satu rumah harus melewati gang-gang sempit yang hanya muat dilewati satu orang, sementara itu pada Lingkungan II tidak terlalu padat yang ditandai dengan masih banyaknya rumah-rumah warga yang memiliki halaman.

Keadaan penduduk Kelurahan Batang Ayumi Jae secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia
Kelurahan Batang Ayumi Jae, Agustus 2019

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	0-5 Tahun	220	10,12%
2	6-12 Tahun	293	13,48%
3	13-19 Tahun	306	14,11%
4	20-35 Tahun	666	30,64%
5	36-60 Tahun	531	24,43%
6	61 Tahun Keatas	157	7,22%
Jumlah		2.173	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Batang Ayumi Jae

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling banyak di Kelurahan Batang Ayumi Jae yaitu dengan rentang usia 20-35 tahun sebanyak 666 orang atau sekitar 30,64%, dan yang paling sedikit adalah dengan rentang usia 61 tahun ke atas dengan jumlah 157 orang atau sekitar 7,22%.

⁴Kantor Kelurahan Batang Ayumi Jae

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Kelurahan Batang Ayumi Jae, Agustus 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Belum Sekolah	190	8,74%
2	Tidak Tamat Sekolah	200	9,20%
3	Tamat SD	512	23,56%
4	SLTP	487	22,41%
5	SLTA	573	26,37%
6	D2	10	0,46%
7	D3	51	2,36%
8	S1	142	6,53%
9	S2	8	0,37%
Jumlah		2.173	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Batang Ayumi Jae

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Batang Ayumi Jae yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SLTA sebanyak 573 orang atau sekitar 26,37% dan yang paling sedikit yaitu tingkat pendidikan S2 sebanyak 8 orang atau sekitar 0,37%.

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan
Kelurahan Batang Ayumi Jae, Agustus 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Belum Bekerja	102	4,69%
2	Mengurus Rumah Tangga	235	10,81%
3	Pelajar/Mahasiswa	1.060	48,78%
4	PNS/TNI POLRI	89	4,10%
5	Wiraswasta	438	20,16%
6	Dagang	105	4,83%
7	Tani	70	3,22%
8	Dan lain-lain	74	3,41%
Jumlah		2.173	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Batang Ayumi Jae

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat jenis pekerjaan penduduk di Kelurahan Batang Ayumi Jae yang paling banyak yaitu pelajar/mahasiswa

sebanyak 1.060 orang atau sekitar 48,78% dan yang paling sedikit yaitu bertani sebanyak 70 orang atau sekitar 3,22%.

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama
Kelurahan Batang Ayumi Jae, Agustus 2019

No.	Agama	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Islam	2.157	99,26%
2	Protestan	12	0,55%
3	Katolik	1	0,05%
4	Budha	3	0,14%
5	Hindu	-	-
Jumlah		2.173	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Batang Ayumi Jae

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa agama yang dianut penduduk Kelurahan Batang Ayumi Jae yang paling banyak yaitu agama Islam sebanyak 2.157 orang atau sekitar 99,26% dan yang paling sedikit adalah agama Katolik sebanyak 1 orang atau sekitar 0,05%.

Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Batang Ayumi Jae yang paling berkembang adalah perdagangan dan jasa. Berbagai usaha kecil dan menengah berkembang pesat, usaha-usaha tersebut antara lain usaha rumah sewa atau pemonudukan mahasiswa/siswa, jasa pengetikan, rental komputer, fotocopy, warung internet, toko Alat Tulis Kantor (ATK), rumah makan atau warung nasi, warung makanan ringan, perbengkelan, *counter handphone*, warung sembako, warung kelontong, dan lain-lain.

Usaha-usaha tersebut merupakan usaha yang mendominasi karena terdapat dua perguruan tinggi swasta di Kelurahan Batang Ayumi Jae yaitu Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) yang secara tidak langsung telah mendukung pertumbuhan

perekonomian masyarakat sekitar. Sedangkan yang lainnya adalah sektor pertanian tanaman pangan dan sayur yang dipasarkan langsung ke pasar kota, industri rumah tangga seperti pembuatan kerupuk sambal yang pemasarannya dijual ke warung-warung dan pasar tradisional Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

Permasalahan dibidang ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Batang Ayumi Jae adalah:

1. lahan pertanian yang dari tahun ketahun mengalami penurunan luasan lahan, disebabkan terjadinya pengalih fungsian lahan pertanian menjadi pemukiman warga.
2. Masih banyak pelaku usaha yang terkendala pada akses permodalan untuk mengembangkan usahanya, lokasi pemasaran yang terbatas pada skala lingkungan dan pasar tradisional terdekat.

B. Rekapitulasi Data Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di wilayah Kelurahan Batang Ayumi Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang berjumlah 25 usaha. Data diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner. Di mana kuesioner diberikan kepada pelaku usaha mikro yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. Rekapitulasi data responden dalam penelitian ini meliputi nama pemilik, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, tahun berdiri usaha, lama usaha, lamanya pembiayaan, jumlah dana yang diterima, dan bank pemberi pembiayaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Responden	Persentase
1	Usaha Fotocopy	10	40%
2	Usaha Rental Komputer	2	8%
3	Usaha Warung Internet	4	16%
4	Usaha <i>Counter Handphone</i>	4	16%
5	Usaha Rumah Makan	3	12%
6	Usaha Warung Makanan Ringan	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa responden usaha mikro dalam penelitian ini yang paling banyak adalah usaha fotocopy yaitu sebanyak 10 responden atau sekitar 40%, dan jenis usaha yang paling sedikit adalah usaha rental komputer dan usaha warung makanan ringan masing-masing sebanyak 2 responden atau sekitar 8%. Untuk rekapitulasi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	13	52%
2	Perempuan	12	48%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa responden laki-laki lebih banyak yaitu 13 responden atau sekitar 52% dibandingkan dengan responden perempuan yaitu 12 responden atau sekitar 48%. Untuk rekapitulasi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1	SD	-	-

2	SMP	1	4%
3	SMA	11	44%
4	D3/S1	13	52%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah S1 yaitu 13 responden atau sekitar 52%. Sedangkan yang paling sedikit adalah ditingkat SMP yaitu 1 responden atau sekitar 4%. Untuk rekapitulasi lamanya usaha yang dimiliki responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Responden	Persentase
1	<5 tahun	2	8%
2	5-7 tahun	8	32%
3	8-9 tahun	7	28%
4	>10 tahun	8	32%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian berdasarkan lama usaha yang paling banyak adalah 5-7 tahun dan >10 tahun masing-masing sebanyak 8 responden atau sekitar 32% dan yang paling sedikit adalah <5 tahun yaitu 2 responden atau sekitar 8%. Untuk rekapitulasi lamanya pembiayaan yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Lama Pembiayaan

No.	Lama Pembiayaan	Responden	Persentase
1	1-3 tahun	13	52%
2	4-6 tahun	9	36%
3	7-9 tahun	3	12%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian berdasarkan lama pembiayaan untuk usaha mikro yang paling banyak 1-3 tahun yaitu sebanyak 13 responden atau sekitar 52% dan yang paling sedikit adalah 7-9 tahun atau sekitar 12%. Untuk rekapitulasi jenis bank pembiayaan yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Bank Pembiayaan

No.	Jenis Bank	Responden	Persentase
1	Bank Syariah Mandiri (BSM)	19	76%
2	Bank Muamalat Indonesia (BMI)	1	4%
3	Bank Sumut Syariah (BSS)	5	20%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian lebih banyak memilih Bank Mandiri Syariah yaitu sebanyak 19 responden atau sekitar 76% dan yang paling sedikit memilih Bank Muamalat Indonesia yaitu 1 responden atau sekitar 4%.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standart deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut hasil analisis deskriptif perbedaan kinerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah di Kota Padangsidimpuan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Deskriptif Kinerja UMKM
Sebelum dan Sesudah Medapatkan Pembiayaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROMZ_Sebelum	25	4000000,00	12000000,00	7320000,00000	2014944,16796
ROMZ_Sesudah	25	5000000,00	15000000,00	9920000,00000	2481934,72920
RKNT_Sebelum	25	2000000,00	9000000,00	4800000,00000	1755942,29214
RKNT_Sesudah	25	3000000,00	12000000,00	7200000,00000	2179449,47177
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dilihat perbedaan kedua kinerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya omzet penjualan yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro sebelum mendapatkan pembiayaan berkisar antara Rp. 4.000.000,- hingga Rp. 12.000.000,-. Dengan rata-rata (*mean*) omzet penjualan sebesar Rp. 7.320.000,-. Sedangkan omzet penjualan yang diperoleh setelah mendapatkan pembiayaan berkisar Rp. 5.000.000,- hingga Rp. 15.000.000,-. Dengan rata-rata (*mean*) omzet penjualan sebesar Rp. 9.920.000,-. Itu artinya secara deskriptif rata-rata omzet penjualan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah mengalami peningkatan yaitu sekitar Rp. 2.600.000,-
- b. Adanya peningkatan omzet penjualan pelaku usaha mikro ternyata juga berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Pada umumnya keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mikro sebelum mendapatkan pembiayaan berkisar antara Rp. 2.000.000,- hingga Rp. 9.000.000,-.

Dengan rata-rata (*mean*) keuntungan sebesar Rp. 4.800.000,-. Sedangkan keuntungan setelah mendapatkan pembiayaan berkisar Rp. 3.000.000,- hingga Rp. 12.000.000,-. Dengan rata-rata (*mean*) keuntungan sebesar Rp. 7.200.000,-. Artinya secara deskriptif rata-rata keuntungan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah mengalami peningkatan yaitu sekitar Rp. 2.400.000,-.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dilakukan untuk menganalisis data dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, jika nilai $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Berikut tabel hasil uji normalitas yang diolah melalui *SPSS Versi 23.00*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Kinerja UMKM
Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Romz_Sebelum	,123	25	,200*	,964	25	,498
Romz_Sesudah	,165	25	,079	,959	25	,393
RKnt_Sebelum	,156	25	,121	,951	25	,264
RKnt_Sesudah	,124	25	,200*	,969	25	,616

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat dianalisis bahwa rata-rata omzet penjualan dan rata-rata keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. rata-rata omzet penjualan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Nilai sig. rata-rata omzet penjualan UMKM sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebesar 0,079 ($0,079 > 0,05$). Kesimpulannya, rata-rata omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan berdistribusi normal karena masing-masing nilai sig. $> 0,05$.
- b. Nilai sig. keuntungan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebesar 0,121 ($0,121 > 0,05$). Nilai sig. keuntungan UMKM sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Kesimpulannya, keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah berdistribusi normal karena masing-masing nilai sig. $> 0,05$

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah obyek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabelnya dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabelnya dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas Kinerja UMKM
Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Omzet Penjualan	1,639	1	48	,207
Keuntungan	1,219	1	48	,275

Sumber: Hasil *output SPSS versi 23.00*

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh nilai sig. omzet penjualan sebesar 0,207 ($0,207 > 0,05$) dan nilai sig. keuntungan sebesar 0,275 ($0,275 > 0,05$), kesimpulannya masing-masing variabel memiliki varian yang sama atau dinyatakan homogen, dengan demikian dapat melanjutkan ke uji selanjutnya, yaitu *paired sample t test*.

4. Uji Sample Paired T Test

Uji *sample paired t test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Kaidah pengujiannya adalah jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Berikut hasil uji *sample paired t test*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Paired T Test Kinerja UMKM
Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
P air 1 dah	ROMZ_Sebe lum - ROMZ_Sesu dah	- 2600000, 00000	1040832,9 9973	208166,5 9995	- 3029634,746 21	- 2170365,253 79	-12,490	24	,000

P	RKNT_Sebel	-	1040832,9	208166,5	-	-			
air	um -	2400000,	9973	9995	2829634,746	1970365,253	-11,529	24	,000
2	RKNT_Sesu	00000			21	79			
	dah								

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dianalisis bahwa rata-rata omzet penjualan dan rata-rata keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebagai berikut:

- a. Hasilnya adalah nilai probabilitas rata-rata omzet penjualan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, terdapat perbedaan rata-rata omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
- b. Hasilnya adalah nilai probabilitas rata-rata keuntungan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, terdapat perbedaan rata-rata keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan Omzet Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah.

Berdasarkan Tabel 4.11 *mean* omzet penjualan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebesar Rp. 7.320.000,-. lebih kecil dari *mean* omzet penjualan UMKM sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebesar Rp. 9.920.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa *mean* omzet penjualan UMKM lebih baik sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Rata-rata omzet penjualan terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja UMKM karena berdasarkan hasil uji *sample paired t test*, rata-rata omzet sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah nilai probabilitas rata-rata omzet penjualan $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)” dengan menggunakan analisis *sample paired t test* menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR.

Hasil penelitian tersebut di atas juga sesuai dengan salah satu fungsi pembiayaan yaitu dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Selain itu manfaat pembiayaan yang dapat dirasakan debitur dapat berupa meningkatkan usaha nasabah, karena dapat memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin

dan peralatan, dapat membatu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.⁵

2. Perbandingan Keuntungan UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah.

Berdasarkan Tabel IV.11 *mean* keuntungan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebesar Rp. 4.800.000,-. lebih kecil dari *mean* keuntungan UMKM sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah yaitu sebesar Rp. 7.200.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa *mean* keuntungan UMKM lebih baik sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Rata-rata keuntungan terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja UMKM karena berdasarkan hasil uji *sample paired t test*, rata-rata keuntungan sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah dengan nilai probabilitas rata-rata keuntungan $0,001 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Jubaedah dan Rina Destiana dengan judul “Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah” dengan menggunakan analisis *sample paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perkembangan jumlah aset,

⁵Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 109, 111.

omzet penjualan dan laba bersih UMKM di Kabupaten Cirebon setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon. Si Islam Siarno (Tesis, IAIN Surakarta, 2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada beda variabel modal sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT yang mana terjadi peningkatan modal usaha sebanyak 94%. Variabel omzet penjualan didapat nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan variabel omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT di kota Surakarta, yaitu sebanyak 77 %. Untuk variabel keuntungan didapat nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan variabel keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT di Kota Surakarta, yaitu terjadi peningkatan sebanyak 76%.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan literatur dan waktu dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan pengambilan sampel penelitian yaitu UMKM yang melakukan pembiayaan ke bank syariah di Kelurahan Batang Ayumi Jae.

Karena masih banyak UMKM yang tidak menggunakan jasa bank syariah dalam penguatan modal usahanya.

3. Masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pembukuan usaha. Karena pelaku UMKM cenderung menggabungkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik *sample paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Kinerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan yang diukur dari rata-rata omzet penjualan dengan nilai probabilitas rata-rata omzet penjualan $0,000 < 0,05$. Dan pada uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* rata-rata omzet penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah lebih besar dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
2. Hasil uji statistik *sample paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Kinerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah yang diukur dari rata-rata keuntungan UMKM, dengan nilai probabilitas rata-rata keuntungan $0,001 < 0,05$. Dan pada uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* rata-rata keuntungan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah lebih besar dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

B. Saran

1. Bagi pihak perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya bagi bank syariah yang ingin memberikan pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Karena UMKM mempunyai peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara.
2. Bagi pihak Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan, sebaiknya dilakukan peninjauan kembali atas jumlah UMKM di Kota Padangsidempuan, karena semakin hari jumlah UMKM di Kota Padangsidempuan semakin banyak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan menambah variabel lain agar dapat diketahui perbandingan kinerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jalaluddin Sayuti, *Pengantar Bisnis dalam Perspektif Aktivitas dan Kelembagaan*, Jakarta: Alfabeta, 2015
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Amir Machmud dan H. Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2009
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Media Insani Pustaka, 2012
- M. Fuad, dkk., *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Ridwan Nurdin, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Banda Aceh: PeNa, 2010
- Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Singgih Santoso, *SPSS 20*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisni: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2014
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008

Sumber Lain

Abdul Azis dan A. Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, 2009) Seri Kebanksentralan No. 21, h. 1

Aldesta Nurika Perwitasari Tunas, dkk., “Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok”, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2, No. 1, h. 14

Erdah Litriani, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang,” *I-Finance*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 124

Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumanix, “Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat,” *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 16, No. 2, 2017, h. 2

Harahap, Isnaini, “Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara”, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2016, h. 76

<http://artikelekis.blogspot.co.id>

<http://www.depkop.go.id/data-umkm>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>

<http://www.padangsidimpuankota.go.id>

Muflik Malikun dan Mulyono, “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Industri Kreatif Kota Surakarta”, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* Vol. 12, No. 1, 2018, h. 18

Muslimin Kara. “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar” dalam *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 47, No. 1, Juni 2013, h. 272

Musran Munizu, “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, 2010, h. 33-41

Nurul Inayah, dkk., “Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor Formal”, *E-Journal Bisma*, Vol. 2, 2014

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Siti Jubaedah dan Rina Destiana, “Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah,” *JRKA* Vol. 2, Issue 2, 2016, h. 95

Tri Widodo dkk., “Dampak Pola Pembiayaan Usaha Skala Mikro terhadap Kinerja Bank an Nasabah (ULM PT Bank BNI Wilayah Jabotabek, Jawa Barat dan DI Yogyakarta)”, Kerjasama Pusat Studi Ekonomi & Kebijakan Publik Universitas Gajah Mada dan Tim Penelitian & Pengembangan Biro Kredit Bank Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Rahmi Yunita Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 12 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sutan Mhd Arif, Kel. Batang Ayumi Jae, Kec.
Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.
No. HP : +62 822-7264-4111
Email : rahmiyunita24@gmail.com
Motto Hidup : Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan pula.

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD Negeri 200111/16 Padangsidimpuan tamat tahun 2007
SMP Negeri 4 Padangsidimpuan tamat tahun 2010
SMK Negeri 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2013
Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan 2014-2019

III. ORGANISASI

Anggota Divisi Kewirausahaan FORKABAS IAIN Padangsidimpuan 2015-2016
Sekretaris Umum UKK-KSEI Ittihad IAIN Padangsidimpuan tahun 2016-2017
Staf Divisi Humas PK-KAMMI Padangsidimpuan tahun 2016-2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 621 /In.14/G.1/PP.00.9/04/2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 April 2019

Yth. Bapak;

1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Azwar Hamid : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dia bawah ini :

Nama : Rahmi Yunita Harahap
NIM : 1440100203
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidempuan.

Untuk itu diharapkan kepada Bapak sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1198 /In.14/G.1/TL.00/06/2019
Tipe :
Materi : Mohon Izin Riset

10 Juni 2019

Jakarta, 10 Juni 2019
Kepada
Kepala Dinas Perdagangan
Padangsidimpuan

Yang terhormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan riset dan data yang diperlukan sebagai berikut:

Nama : Rahmi Yunita Harahap
NIM : 1440100203
Kelas : X (Sepuluh)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Sebagai Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Kinerja Bank Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan riset dan data yang diperlukan sebagai berikut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Hasser Hasibuan

Tempat dan Tanggal Penerimaan :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PERDAGANGAN**

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV - Pijorkoling Telepon/Faximile (0634) 44323020

PADANGSIDIMPUAN

E-mail : dperdagangansp@gmail.com

Kode Pos 22733

Padangsidimpuan, 06 Juni 2019

or : 560-01/517/VI/2019

Kepada Yth,

: Penting

Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

iran

: -

Islam IAIN Padangsidimpuan

al

: Persetujuan Riset

di -

Padangsidimpuan

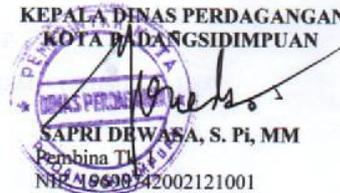
Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor : 1198 / In.14/G.1/ TL.00/ 06/ 2019 tanggal 18 Juni 2019, perihal Mohon Izin ke Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan dalam **"Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan"**. untuk keperluan skripsi atas nama :

Nama : RAHMI YUNITA HARAHAP
NIM : 1440100203
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Maka dengan hal tersebut diatas, kami memberikan persetujuan izin riset Mahasiswa tersebut diatas ke Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan.

Demikian persetujuan ini disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terimah kasih.

**KEPALA DINAS PERDAGANGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**


SAPRI DWASA, S. Pi, MM
Pembina TI
NIM 1969842002121001

LAMPIRAN 1

ANALISIS KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN PEMBIAYAAN DARI BANK SYARIAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Bersama ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tandak *check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan di bawah dari setiap pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan ini berkaitan dengan usaha yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalankan, Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk mengungkapkan kesetujuannya terhadap masing-masing pertanyaan tersebut. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan sangatlah berarti dalam penyelesaian penelitian saya. Atas bantuan dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

A. Karakteristik Umum Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : () Pria () Wanita
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir : () SD () SMP () SMA () D3/S1

B. Karakteristik Umum Usaha

1. Jenis Usaha :
2. Tahun Berdirinya Usaha :
3. Lamanya Usaha yang Dimiliki : () <5 Thn () 7 Thn () 9 Thn () >10
Thn

4. Lamanya Pembiayaan : ()1-3 Thn ()4-6 Thn ()7-9 Thn
5. Jumlah Pembiayaan yang Diterima : Rp.
6. Melakukan Pembiayaan di : () BSM () BMI () BSS

KUESIONER OMSET PENJUALAN

1. Berapa rata-rata omset penjualan per bulan sebelum adanya pembiayaan dari Bank Syariah?
 - a. <Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - c. Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - d. Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - e. > Rp. 15.000.000,-
2. Berapa rata-rata omset penjualan per bulan sesudah adanya pembiayaan dari Bank Syariah?
 - a. <Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - c. Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - d. Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - e. > Rp. 15.000.000,-
3. Bagaimana perubahan omset penjualan usaha sesudah adanya pembiayaan dari Bank Syariah?
 - a. Menurun
 - b. Sama
 - c. Meningkatkan

Rata-rata omset	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
penjualan per bulan	Rp.	Rp.

Responden

()

KUESIONER KEUNTUNGAN

1. Berapa rata-rata keuntungan per bulan sebelum adanya pembiayaan dari Bank Syariah?
 - a. <Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - c. Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - d. Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - e. > Rp. 15.000.000,-
2. Berapa rata-rata keuntungan per bulan sesudah adanya pembiayaan dari Bank Syariah?
 - a. <Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - c. Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - d. Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - e. > Rp. 15.000.000,-
3. Bagaimana perubahan keuntungan usaha sesudah adanya pembiayaan dari Bank Syariah?
 - a. Menurun
 - b. Sama
 - c. Meningkatkan

Rata-rata	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
keuntungan per bulan	Rp.	Rp.

Responden

()

LAMPIRAN 2**Kinerja UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan****Pembiayaan dari Bank Syariah**

No.	Omzet Sebelum (Rp)	Omzet Sesudah (Rp)	Keuntungan Sebelum (Rp)	Keuntungan Sesudah (Rp)
1	5.000.000	8.000.000	3.000.000	5.000.000
2	8.000.000	12.000.000	6.000.000	9.000.000
3	9.000.000	9.000.000	7.000.000	7.000.000
4	4.000.000	7.000.000	2.000.000	5.000.000
5	7.000.000	9.000.000	4.000.000	7.000.000
6	9.000.000	12.000.000	7.000.000	10.000.000
7	6.000.000	9.000.000	4.000.000	6.000.000
8	10.000.000	13.000.000	6.000.000	9.000.000
9	4.000.000	6.000.000	2.000.000	4.000.000
10	9.000.000	12.000.000	6.000.000	8.000.000
11	5.000.000	8.000.000	2.000.000	5.000.000
12	6.000.000	9.000.000	4.000.000	7.000.000
13	9.000.000	13.000.000	6.000.000	10.000.000
14	7.000.000	10.000.000	4.000.000	7.000.000
15	6.000.000	8.000.000	4.000.000	6.000.000
16	8.000.000	11.000.000	5.000.000	8.000.000
17	7.000.000	10.000.000	5.000.000	7.000.000
18	10.000.000	13.000.000	6.000.000	9.000.000
19	7.000.000	9.000.000	4.000.000	6.000.000
20	9.000.000	12.000.000	7.000.000	10.000.000
21	6.000.000	8.000.000	4.000.000	5.000.000
22	8.000.000	12.000.000	5.000.000	9.000.000
23	5.000.000	5.000.000	3.000.000	3.000.000
24	7.000.000	8.000.000	5.000.000	6.000.000
25	12.000.000	15.000.000	9.000.000	12.000.000

LAMPIRAN 3

STATISTIK DESKRIPTIF

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=ROMZ_Sebelum ROMZ_Sesudah  
RKNT_Sebelum RKNT_Sesudah  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROMZ_Sebelum	2	4000000,0	12000000,0	7320000,000	2014944,1679
m	5	0	0	0	6
ROMZ_Sesudah	2	5000000,0	15000000,0	9920000,000	2481934,7292
h	5	0	0	0	0
RKNT_Sebelum	2	2000000,0	9000000,00	4800000,000	1755942,2921
	5	0	0	0	4
RKNT_Sesudah	2	3000000,0	12000000,0	7200000,000	2179449,4717
	5	0	0	0	7
Valid N	2				
(listwise)	5				

UJI NORMALITAS

```
Warning # 849 in column 23. Text: in_ID  
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid  
parameter. It could  
not be mapped to a valid backend locale.  
EXAMINE VARIABLES=Romz_Sebelum Romz_Sesudah  
RKnt_Sebelum RKnt_Sesudah  
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT  
/COMPARE GROUPS  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
/CINTERVAL 95  
/MISSING LISTWISE  
/NOTOTAL.
```

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Romz_Sebelum	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
Romz_Sesudah	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
RKnt_Sebelum	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
RKnt_Sesudah	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Romz_Sebelum	Mean	7320000,0000	402988,83359	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6488271,9260	
		Upper Bound	8151728,0740	
	5% Trimmed Mean	7266666,6667		
	Median	7000000,0000		
	Variance	40600000000 00,000		
	Std. Deviation	2014944,1679 6		
	Minimum	4,00E+6		
	Maximum	1,20E+7		
	Range	8000000,00		
	Interquartile Range	3000000,00		
	Skewness	,253	,464	
	Kurtosis	-,280	,902	
Romz_Sesudah	Mean	9920000,0000	496386,94584	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8895507,6965	
		Upper Bound	10944492,303 5	
	5% Trimmed Mean	9922222,2222		
	Median	9000000,0000		
	Variance	61600000000 00,000		
	Std. Deviation	2481934,7292 0		
	Minimum	5,00E+6		

	Maximum		1,50E+7	
	Range		10000000,00	
	Interquartile Range		4000000,00	
	Skewness		,064	,464
	Kurtosis		-,598	,902
RKnt_Sebelum	Mean		4800000,0000	351188,45843
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	4075182,6458 5524817,3542	
	5% Trimmed Mean		4744444,4444	
	Median		5000000,0000	
	Variance		30833333333 33,334	
	Std. Deviation		1755942,2921 4	
	Minimum		2,00E+6	
	Maximum		9,00E+6	
	Range		7000000,00	
	Interquartile Range		2000000,00	
	Skewness		,281	,464
	Kurtosis		-,037	,902
RKnt_Sesudah	Mean		6516000,0000	531277,70516
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	5419496,7085 7612503,2915	
	5% Trimmed Mean		6544444,4444	
	Median		7000000,0000	
	Variance		70564000000 00,000	
	Std. Deviation		2656388,5258 0	
	Minimum		900000,00	
	Maximum		1,20E+7	
	Range		11100000,00	
	Interquartile Range		3500000,00	
	Skewness		-,281	,464
	Kurtosis		,302	,902

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Romz_Sebelum	,123	25	,200*	,964	25	,498
Romz_Sesudah	,165	25	,079	,959	25	,393
RKnt_Sebelum	,156	25	,121	,951	25	,264
RKnt_Sesudah	,124	25	,200*	,969	25	,616

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI SAMPLE PAIRED T-TEST

T-TEST PAIRS=ROMZ_Sebelum RKNT_Sebelum WITH
ROMZ_Sesudah RKNT_Sesudah (PAIRED)

/CRITERIA=CI (.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROMZ_Sebelum	7320000,0000	25	2014944,16796	402988,83359
ROMZ_Sesudah	9920000,0000	25	2481934,72920	496386,94584
Pair 2 RKNT_Sebelum	4800000,0000	25	1755942,29214	351188,45843
RKNT_Sesudah	7200000,0000	25	2179449,47177	435889,89435

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROMZ_Sebelum & ROMZ_Sesudah	25	,913	,000
Pair 2 RKNT_Sebelum & RKNT_Sesudah	25	,882	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P air elum - 1 ROMZ_Ses udah	- 2600000,0 0000	1040832,9 9973	208166,5 9995	- 3029634,7 4621	- 2170365,2 5379	- 12,4 90	2 4	,00 0
P air elum - 2 RKNT_Ses udah	- 2400000,0 0000	1040832,9 9973	208166,5 9995	- 2829634,7 4621	- 1970365,2 5379	- 11,5 29	2 4	,00 0

Dokumentasi Pengisian Kuesioner Oleh Pelaku UMKM di Kelurahan Batang Ayumi Jae

